

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era perkembangan pasar modal yang terjadi saat ini sangat berpengaruh bagi perekonomian indonesia dikarenakan terdapat peningkatan terhadap pasar modal, semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar, melalui kebijakan investasi. Dengan adanya investasi saham yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi investor.

Investasi pada pasar modal itu ialah suatu bentuk penanaman modal yang dicoba oleh investor guna menyalurkan sebagian dana pada suatu entitas (badan usaha) dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Salah satu investasi yang cukup menjanjikan yakni berinvestasi dalam bentuk saham. Namun, bentuk investasi ini juga memiliki berbagai risiko. Kita bisa saja mendapatkan keuntungan maupun risiko kerugian selisih harga saham . Hal ini dapat saja terjadi dikarenakan adanya *fluktuasi* (pergerakan) harga saham yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Maka, apabila kita ingin berinvestasi di pasar modal, para investor tentunya harus terlebih dahulu mempertimbangkan informasi-informasi yang ada sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. (Halim, 2024)

Penurunan harga saham akan berdampak kepada rendahnya tingkat investasi yang mengakibatkan laba yang terus menurun pada perusahaan. Oleh Karena itu, seseorang yang akan berinvestasi dan ingin melihat prospek dimasa yang akan datang, maka dapat melihat rasio profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebuah investasi yang akan dilakukan seorang investor dapat memberikan keuntungan (Mengga, 2023).

Bursa efek indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya salah satunya sektor keuangan yang berperan aktif dalam pasar modal karna sektor keuangan merupakan penunjang sektor rill dalam perekonomian indonesia. sektor perbankan juga memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi kesejahteraan rakyat. Perusahaan perbankan adalah sektor ekonomi yang bergerak dalam bidang keuangan.

Ada 47 daftar emitem bank di bursa efek yang saat ini beroperasi dipasar saham, perusahan perbankan adalah perantara keuangan penting yang memainkan peran penting dalam ekonomi dan mengalokasikan dana (www.idxchannel.com). Perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia selalu berupaya efektif untuk meningkatkan daya tarik sahamnya guna memperoleh kepercayaan investor untuk menginvestasikan uangnya.

Pada tahun 2020, adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan yang menghadapi masalah besar adalah PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO), Bank AGRO mengalami beberapa masalah yang serius, di antaranya adalah risiko kredit yang tinggi, penurunan kualitas aset, dan penurunan laba. Banyak pelaku usaha di sektor ini menghadapi kesulitan dalam menjalankan operasional mereka, sehingga berdampak pada kemampuan mereka untuk membayar pinjaman. Bank AGRO mengalami penurunan laba yang signifikan akibat kerugian dari penyisihan kredit bermasalah dan pendapatan yang berkurang. Laba yang menurun ini berimbang pada rasio *Return on Assets*, serta penurunan harga saham yang mencerminkan kepercayaan investor yang menurun. Investor

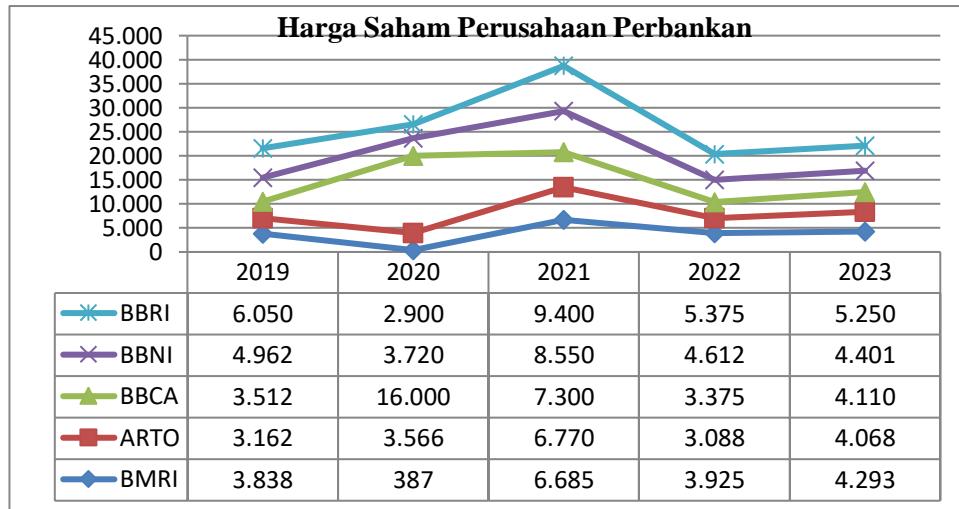
menjadi khawatir dengan kinerja bank yang memburuk dan tingginya potensi kerugian. Penurunan harga saham ini menunjukkan kepercayaan investor yang menurun terhadap prospek jangka panjang bank. www.ojk.go.id.

Harga saham perusahaan perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), yang merupakan bank dengan fokus pada pembiayaan mikro dan UMKM. Sejak tahun 2022, kondisi ekonomi makro mengalami gejolak akibat kenaikan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia, lonjakan inflasi, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berdampak pada kinerja keuangan bank, khususnya dalam hal efisiensi, profitabilitas, dan struktur pendanaan. Tekanan ekonomi tersebut berdampak pada profitabilitas bank dan struktur modal, yang secara tidak langsung memengaruhi persepsi investor terhadap harga saham www.ojk.go.id.

Dalam penelitian ini, harga saham dipandang sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kinerja manajerial suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang konsisten umumnya akan menciptakan kepercayaan dan kepuasan di kalangan investor, khususnya mereka yang bertindak secara rasional dalam mengambil keputusan investasi. Namun demikian, dinamika pasar menunjukkan bahwa harga saham tidak selalu menunjukkan tren peningkatan secara terus-menerus (Fadila & Nuswandari, 2022).

Selama periode 2019 hingga 2023, fluktuasi harga saham perusahaan dalam sektor perbankan menunjukkan adanya pergerakan yang variatif, di mana sebagian saham mengalami peningkatan nilai, sementara yang lainnya mengalami penurunan. Informasi terkait pergerakan harga saham ini diperoleh dari data resmi

yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia dan disajikan dalam bentuk grafik pada bagian berikut.



Sumber Data Diolah : 2024

Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Perbankan

Gambar di atas menunjukkan daftar harga saham perusahaan perbankan yang berfluktuasi. Dapat disimpulkan bahwa harga saham pada perusahaan perbankan dari tahun 2019-2023 sangat bervariasi dan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Dari lima perusahaan yang menjadi objek penelitian. Pada tahun 2023 dua perusahaan yang mengalami penurunan harga saham dari tahun sebelumnya yaitu perusahaan BBNI dan BBRI, sedangkan tiga perusahaan yaitu BMRI, ARTO dan BBCA mengalami peningkatan harga saham dari tahun sebelumnya. Pada penelitian noviani et al, (2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian investor.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja dan evaluasi saham seperti, *Return on Asset, Net Profit Margin , Debt to Equity Ratio*.

Dalam penelitian ini peneliti memilih faktor *Return on Asset, Net profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai indikator untuk menganalisis kinerja dan evaluasi harga saham. Secara keseluruhan ketiga faktor ini dipilih karena memberikan gambaran yang komprehensif tentang tiga aspek utama dalam kinerja keuangan perusahaan, profitabilitas, efisiensi operasional dan struktur modal. Peneliti menggunakan *Return on Asset, Net profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian dapat memberikan keseimbangan antara kinerja operasional dan risiko finansial, sehingga dapat memberikan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi harga saham atau keputusan investasi.

Return on Asset bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Asset*, semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Semakin tinggi *Return on Asset* menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba semakin baik, artinya kinerja bank semakin membaik. Dengan membaiknya kinerja perusahaan maka diharapkan akan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.(Dewi & Suwarno, 2022)

Dalam penelitian ini, *Return on Asset* berperan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki, dalam industri perbankan yang sangat bergantung pada pengelolaan asset seperti kredit dan simpanan, *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam mengelola asset untuk menghasilkan keuntungan. Investor cenderung tertarik pada bank dengan *Return on Asset* yang tinggi karena ini menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menghasilkan laba lebih besar dengan asset yang terbatas.

Berdasarkan data *Return on Asset* yang diperoleh pada perusahaan perbankan yang ditampilkan pada gambar grafik berikut ini :



Sumber Data Diolah :2024

**Gambar 1.2 *Return on Asset*
Pada perusahaan perbankan tahun 2019-2023**

Dari gambar 1.2 dapat dilihat dari beberapa perusahaan *Return on Asset* yang berfluktuasi. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Return on Asset* dari tiap perusahaan perbankan dari tahun 2019 sampai 2023 sangat bervariasi dan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Dari lima perusahaan yang menjadi objek penelitian, pada tahun 2022 lima perusahaan mengalami penurunan nilai *return on Asset* dari satu tahun sebelumnya yaitu perusahaan BMRI, ARTO, BBCA, BBNI dan BBRI, sedangkan pada tahun 2023 lima perusahaan mengalami peningkatan nilai *Return on Asset* dari tahun sebelumnya. Di lihat dari grafik, *Return on Asset* bank-bank ini sempat sangat kecil di tahun 2019 sampai 2021. Hal ini bisa saja karena dampak pandemi yang bikin bank susah dapat untung, dan banyak kredit macet juga. Namun mulai tahun 2022 sampai 2023, *Return on Asset* nya langsung naik tinggi, karena ekonomi mulai pulih, permintaan kredit naik, dan

bank udah mulai untung lagi. Jadi naik turunnya ini lebih karena kondisi ekonomi dan kinerja internal bank yang berubah.”

Return on Asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba lebih banyak dari asset yang tersedia. Hal ini memberikan keyakinan pada investor tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan laba yang mengarah pada peningkatan harga saham. (Setiawan et al., 2021)

Berdasarkan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Majid et al. (2022), ditemukan bahwa *Return on Assets (ROA)* memiliki pengaruh positif terhadap nilai saham perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian Akbar dan Djawoto (2021), yang juga menyatakan bahwa peningkatan *ROA* secara signifikan berkorelasi dengan kenaikan harga saham. Artinya, semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, maka semakin besar pula potensi peningkatan nilai saham di pasar.

Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hari dan Nur’aidawati (2024), di mana *ROA* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar yang fluktuatif, sektor industri yang berbeda, atau strategi keuangan perusahaan yang tidak tercermin secara langsung dalam indikator *ROA*.

Sementara itu, *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dari setiap satuan penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain, *NPM* mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dikurangi seluruh

beban, termasuk pajak. Menurut Sulistiono dan Nur (2023), apabila perusahaan mampu meningkatkan rasio *NPM*, maka hal tersebut akan memberikan sinyal positif bagi investor karena berpotensi meningkatkan dividen atau imbal hasil yang diterima pemegang saham. Oleh sebab itu, tingginya *Net Profit Margin* dapat menjadi indikator penting yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai saham perusahaan. Perusahaan dengan rasio margin laba bersih yang tinggi akan dianggap memiliki kinerja yang kuat, dan pertumbuhan margin laba bersih juga akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, karena margin laba bersih yang lebih besar menandakan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan (Nurfalah, 2024).

Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan oleh bank dari pendapatan yang diterima,dalam industry perbankan *Net profit margin* yang tinggi menandakan bahwa bank memiliki keunggulan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan yang akan memberikan rasa aman bagi investor dan berpotensi meningkatkan harga saham.

Menurut Nuradawiyah & Susilawati, (2020), *Net Profit Margin* adalah rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik tergantung pada industry mana perusahaan bersangkutan beroperasi. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* maka semakin baik pula tingkat operasi perusahaan. Berdasarkan data *Net Profit Margin* yang diperoleh dari pada perusahaan perbankan yang ditampilkan pada gambar grafik berikut ini :



Sumber data diolah : 2024

**Gambar 1.3 *Net Profit Margin*
Pada Perusahaan Perbankan tahun 2019-2023**

Dalam gambar 1.3 dapat dilihat ada beberapa perusahaan dengan nilai *Net Profit Margin* yang berfluktuasi. Dapat disimpulkan nilai *Net Profit Margin* dari tiap perusahaan pada perbankan dari tahun 2019 sampai 2023 sangat bervariasi dan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Dari lima perusahaan yang menjadi objek penelitian, pada tahun 2023 dua perusahaan mengalami penurunan nilai *Net Profit Margin* dari satu tahun sebelumnya yaitu perusahaan BMRI dan ARTO. Sedangkan tiga perusahaan yaitu BBCA, BBNI dan BBRI pada tahun 2023 mengalami peningkatan *Net Profit Margin* dari tahun sebelumnya. Selain karena dampak ekonomi dan pandemi, *Net Profit Margin* bisa naik karena strategi bank yang makin efisien, terutama dengan digitalisasi. Lalu, kalau bunga acuan naik, bank bisa dapat pendapatan lebih besar dari pinjaman. Tapi kalau persaingan ketat atau ada aturan baru yang bikin biaya naik, *Net Profit Margin* bisa turun. Jadi *Net Profit Margin* ini sensitif banget terhadap kondisi internal dan eksternal bank.”

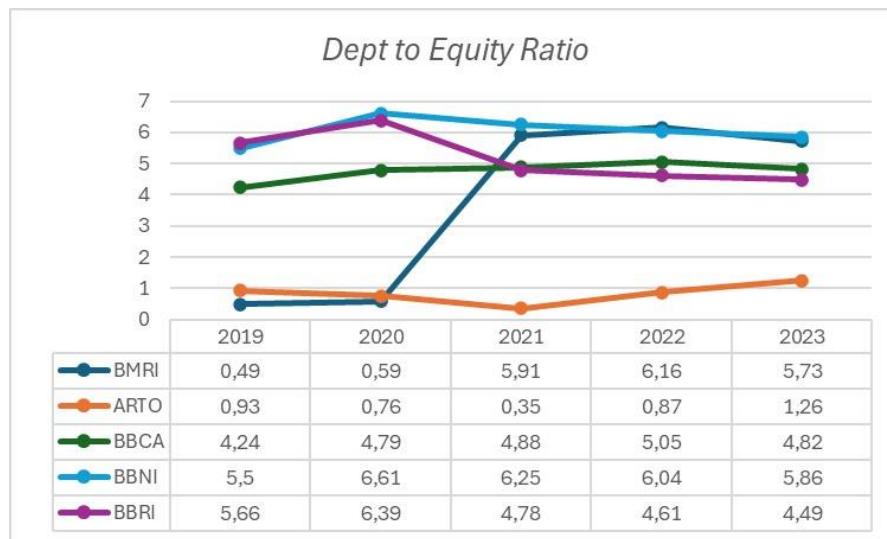
Berdasarkan Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham Leonatan & Yunior, (2021). Sama hal nya dengan penelitian (J. W. P. Sari & Trisnawati, 2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzakwan et al., (2023) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Fitriati & Nurulrahmatiah, (2021) mendefinisikan bahwa *Debt to Equity Ratio* ini bagian dari rasio solvabilitas yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Baik itu besar atau pun kecil nilai rasio *Debt to equity ratio*, hal tersebut dapat berpengaruh pada tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin besar rasio *Debt to equity ratio* maka akan semakin baik, dan apabila rasio *Debt to equity ratio* tersebut rendah maka tingkat pendanaan yang disediakan pemilik akan semakin tinggi dan semakin besar pula batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap aktiva. Besar kecilnya *Debt to equity ratio* pun mampu mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan.

Dalam penelitian ini *Debt to equity ratio* berperan untuk mengukur sejauh mana bank bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitas untuk membiayai biaya operasionalnya. *Debt to equity ratio* yang tinggi biasa dianggap lebih beresiko tinggi sementara bank dengan *Debt to equity ratio* yang rendah cenderung dianggap lebih stabil. Oleh karena itu *Debt to equity ratio* memberikan gambaran yang jelas

tentang resiko keuangan bank, yang mempengaruhi persepsi pasar dan akhirnya harga saham.

Berdasarkan data *Debt to equity ratio* yang diperoleh pada perusahaan perbankan yang ditampilkan pada gambar grafik berikut ini :



Sumber data diolah:2024

**Gambar 1.4 *Debt to equity ratio*
Pada perusahaan perbankan tahun 2019-2023**

Dari gambar 1.3 dapat dilihat ada beberapa perusahaan dengan nilai *Debt to equity ratio* yang berfluktuasi. Dapat disimpulkan nilai *Debt to equity ratio* dari tiap perusahaan pada perbankan dari tahun 2019 sampai 2023 sangat bervariasi dan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Dari lima perusahaan yang menjadi objek penelitian, pada tahun 2023 empat perusahaan yang mengalami penurunan nilai *Debt to equity ratio* dari satu tahun sebelumnya yaitu pada perusahaan BMRI, BBCA, BBNI dan BBRI. Sedangkan pada perusahaan ARTO mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya. Grafik *Debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar utang dibanding modal sendiri. *Debt to equity ratio* yang naik, seperti di Bank Mandiri tahun 2021, artinya mereka banyak pakai utang buat

ekspansi. Tapi kalau turun, seperti BBRI dan BBNI, itu bisa karena mereka mulai kurangi utang atau ekuitasnya bertambah, misalnya dari laba yang ditahan. Bank seperti BBCA *Debt to equity ratio* nya konsisten tinggi, karena memang model pendanaannya dominan dari utang, tapi tetap sehat karena efisien dan stabil.”

Debt to equity ratio yang terlalu condong pada utang dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor. Investor sering kali melihat *Debt to equity ratio* sebagai indikator risiko. Jika nilai *Debt to equity ratio* terlalu tinggi, investor mungkin menganggap perusahaan sebagai investasi yang beresiko tinggi yang dapat menurunkan permintaan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Suharti & Tannia, (2020) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Pratiwi et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* juga berpengaruh terhadap harga saham. Namun lain hal yang dengan penelitian L. Sari et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan Fenomena yang terjadi dalam sektor perbankan menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to equity ratio* memainkan peran kunci dalam menentukan harga saham perusahaan perbankan. *Return on Asset* tinggi mengindikasikan efisiensi dan profitabilitas yang baik, *Net Profit Margin* tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan, dan *Debt to equity ratio* rendah menunjukkan stabilitas finansial yang lebih baik. Ketiga indikator ini memberikan gambaran yang sangat penting mengenai kinerja keuangan dan risiko yang dihadapi oleh bank, yang mempengaruhi kepercayaan investor dan akhirnya menentukan harga saham.

Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “**Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin dan Debt On Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023 ?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023 ?
3. Apakah *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan segala hasil karya yang dapat memperluas pengetahuan yang lebih terhadap pola pikir pembaca, atau masukan khususnya mengenai pengaruh *Retun on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

1.4.2 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

- a. Bagi Peneliti Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan peneliti menambah pengetahuan peneliti yang menambah kemampuan serta keterampilan berpikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga berguna dimasa yang akan datang.
- b. Bagi Investor Diharapkan mengetahui faktor-faktor yang harga saham perusahaan dan selanjutnya mengubah penilaian bahwa profit adalah indikator utama dan juga dapat memberikan masukan mengenai prospek perusahaan sebelum investor menginvestasikan modalnya pada perusahaan khususnya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Bagi Masyarakat Diharapkan dapat memberikan stimulus sehingga masyarakat berlaku proaktif sebagai pengontrol atas aktivitas perbankan yang dilaksanakan perusahaan di lingkungan sekitar tempat tinggal masing masing.